

BAB IV
DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DI MTS
NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU KENDAL

A. Deskripsi Data Pendidikan Karakter di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal

1. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Mata Pelajaran di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal

Pendidikan karakter yang diterapkan di MTs NU 05 Sunan Katong tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus. Namun dilaksanakan dengan mengintegrasikan dalam pembelajaran semua mata pelajaran yang sudah berjalan di sekolah, sebagaimana yang diungkapkan kepala madrasah MTs NU 05 Sunan Katong Bapak Akhadun, bahwa semua mata pelajaran harus dilekatkan pendidikan karakter. Pendidikan kejujuran misalnya, dapat dibangun melalui pengajaran matematika. Pendidikan untuk bersikap sebagai orang beriman dapat dilakukan melalui pengajaran IPA. Atau nilai-nilai nasionalisme yang didapat dalam pembelajaran IPS dan PKn, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif saja, tetapi juga akan membentuk karakter yang baik.¹

Menurut penuturan Bapak Edy kusiono selaku Waka kurikulum sekaligus guru mata pelajaran bahasa Indonesia, beliau menjelaskan bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran yang terdapat di MTs NU 05 Sunan Katong guru pengampu mata pelajaran harus melakukan tahap sebagai berikut:²

a. *Planning* (Perencanaan)

Dalam hal ini pendidik mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukannya sebelum proses KBM berlangsung. Pendidik membuat

¹ Wawancara dengan Kepala MTs NU 05 Sunan Katong, Akhadun, Pada Tanggal 5 November 2012.

² Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs NU 05 Sunan Katong, Edy Kusiono, Pada Tanggal 5 November 2012.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta mempersiapkan segala hal dalam kegiatan KBM nantinya. Contoh, materi tentang memahami hari kiamat. Pendidik menyiapkan RPP dengan tujuan pembelajaran peserta didik mampu memahami dan menjelaskan tentang hari kiamat dan nama lain dari hari kiamat. Kemudian metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *inquiring minds want to know* (melihat pengetahuan siswa). Metode tersebut, pendidik mengajak peserta didik untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang sebuah pertanyaan yang pada akhirnya diarahkan untuk memahami materi yang sedang dijelaskan.

b. Proses Pembelajaran

Setelah melalui tahap perencanaan, berikutnya adalah proses pembelajaran yang berlangsung. Pada tahap ini RPP yang telah dibuat dipraktikkan. Bagaimana pendidik menyampaikan dan mengarahkan materi ajar kepada peserta didik agar mereka memahaminya. Contoh, pada materi memahami hari kiamat tadi pendidik menjalankan RPP yang telah dibuatnya. Pendidik menggunakan metode *inquiring minds want to know* (melihat pengetahuan siswa). Mengawali pembelajaran pendidik memberi satu pertanyaan yang berkaitan dengan isi materi untuk mengantarkan. Pertanyaan tersebut yang dapat membangkitkan minat peserta didik untuk mengetahui lebih lanjut. Pendidik meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan dugaan yang mereka pikirkan. Setelah dugaan para siswa ditampung barulah pendidik membuat sebuah garis lurus untuk menyimpulkan dan menjelaskan materi yang akan mereka pelajari.³

c. Manajemen Kelas

Berikutnya aspek manajemen kelas, hal ini merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran selain penguasaan materi oleh pendidik. Sekalipun pendidik sangat

³ *Observasi Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. Pada Tanggal 5 November 2012.

menguasai materi ajar, tetapi jika aspek manajemen kelasnya kurang baik juga akan menghasilkan hasil yang kurang baik juga.

Dalam penelitian ini peneliti melihat langsung proses pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Makhfud selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, Beliau mengajak semua peserta didik untuk berdiskusi bersama dengan cara melemparkan sebuah pertanyaan tiba-tiba kepada peserta didik secara acak. Hal tersebut bertujuan untuk mengajak peserta didik tetap fokus terhadap proses pembelajaran, namun tetap tidak bosan. Selain penyampaian materi, pendidik juga mengaitkan materi dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar peserta didik.

d. *Assessment* (Penilaian)

Kemudian yang terakhir *assessment* (penilaian) dari pembelajaran yang dilakukan. Timbal balik atau sikap peserta didik setelah mendapatkan materi yang telah disampaikan. Kepahaman peserta didik akan terlihat, jika peserta didik paling tidak dapat mengaplikasikan dalam perilaku atau sikap. Jika tak terlihat hal tersebut mungkin saja terdapat sesuatu yang perlu dibenahi agar dapat tercapai pembelajaran yang baik. Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Makhfud, Guru akidah akhlak di MTs NU 05 Sunan Katong beliau juga mencermati sedikitnya perilaku di luar kelas ketika peserta didik sedang berkunjung di ruang guru atau berpapasan saat di luar kelas. Selain itu beliau juga terkadang bertanya tentang keseharian yang dilakukan oleh peserta didik dengan metode *share* (bercerita). Tujuannya pendidik dapat memberi penilaian terhadap perkembangan pembinaan akhlak yang dilakukan selain aspek kognitif dalam hal kephahaman materi ajar.⁴

⁴ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU 05 Sunan Katong, Makhfud, pada Tanggal 5 November 2012.

Adapun proses pembelajaran dalam kelas pendidikan karakter sebagaimana yang dijelaskan Bapak Edy kusiono selaku pengampu mata pelajaran bahasa indonesia, yaitu:

- a. Guru datang tepat waktu
- b. Sebelum pelajaran dimulai guru memberi salam
- c. Guru memimpin do'a sebelum pembelajaran
- d. Guru menginformasikan dan mengaitkan materi atau kompetensi yang akan dipelajari dengan nilai-nilai karakter bagi kehidupan dan keagamaan
- e. Guru melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa
- f. Guru memberikan umpan balik dan penguatan serta motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif
- g. Bersama-sama dengan para siswa membuat kesimpulan pelajaran
- h. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- i. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.
- j. Untuk mengakhiri kegiatan setelah pembelajaran guru mengajak siswa untuk mengucapkan hamdalah sebagai rasa syukur dan pembiasaan.
- k. Dan yang terakhir guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi salam penutup.⁵

⁵ *Observasi Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak.* Pada Tanggal 5 November 2012.

2. Kegiatan-Kegiatan Pendukung dalam Pendidikan Karakter di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal

Pendidikan karakter yang dilakukan di MTs NU 05 Sunan Katong, selain dengan mengintegrasikan kedalam pembelajaran mata pelajaran juga diintegrasikan dalam semua kegiatan-kegiatan yang ada di MTs NU 05 Sunan Katong, baik dalam kegiatan intra maupun kegiatan extra madrasah. Bapak Akhadun sebagai kepala madrasah menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan madrasah harus ditanamkan nilai-nilai karakter, seperti: nilai-nilai *Religius* sebagai ciri khas madrasah, selain itu juga nilai-nilai kedisiplinan serta nilai-nilai kreatif, yang diharapkan visi dan misi madrasah akan tercapai sebagaimana mestinya.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Abu Mansyur selaku Waka Kesiswaan yang memprogramkan semua kegiatan-kegiatan siswa. Beliau menjelaskan, bahwa ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh MTs NU 05 Sunan Katong sebagai penunjang pendidikan karakter, diantaranya yaitu:⁷

a. Pramuka

Kegiatan pramuka di MTs NU 05 Sunan Katong dilakukan setiap hari jum'at mulai jam 14:00-16:00. Dengan Pembina Bapak Supriyadi dan dibantu Bapak Suaidi. Kegiatan ini diwajibkan bagi kelas VII, sedangkan kelas VIII dan XI sunnah.

Sesuai yang diungkapkan bapak Abu Mansyur bahwa kegiatan ini wajib diikuti kelas VII karena dalam pramuka terdapat pendidikan kepemimpinan, ketrampilan, kedisiplinan, mandiri, keberanian, serta tangguh. Seperti : latihan baris berbaris, haling rintang, dan masih

⁶ Wawancara dengan Kepala MTs NU 05 Sunan Katong, Akhadun, Pada Tanggal 14 November 2012.

⁷ Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs NU 05 Sunan Katong, Abu Mansyur, Pada Tanggal 14 November 2012.

banyak lainnya. Sehingga diharapkan siswa kelas VII menjadi lebih dewasa dan memiliki karakter yang baik.⁸

b. LDK

Latihan dasar kepemimpinan di MTs NU 05 Sunan Katong dilakukan pada saat liburan semester ganjil. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk perkemahan selama 3 hari. Untuk tahun 2011 kemarin dilakukan di balai Desa Gonoharjo. Kegiatan ini cukup digemari banyak siswa karena kegiatan ini dilakukan dengan penuh kebersamaan. Seperti yang ungkapkan munawaroh, salah satu siswi kelas VIII A, dia mengatakan bahwa senang ikut acara perkemahan karena bisa bersama dengan teman-teman sehingga bisa lebih akrab dan mendapatkan pengalaman serta pelajaran di luar mata pelajaran.⁹

Selama LDK dalam perkemahan 3 hari tersebut juga dibarengi dengan acara penerimaan anggota baru dalam pramuka dan kenaikan tingkat dalam pencak silat. Seperti yang di ungkapkan Bapak Abu mansyur selaku Waka Kurikulum, Kegiatan ini dikemas dalam satu agenda agar lebih efisien baik dalam hal dana maupun waktu. Selain itu peserta didik tidak hanya mendapatkan pendidikan kepemimpinan maupun organisasi, tetapi juga mendapatkan pendidikan kepramukaan dan nilai-nilai pencak silat.

c. *Class Meeting*

Kegiatan *Class meeting* di MTs NU 05 Sunan Katong dilakukan setiap semester setelah tes semesteran yang dipantau langsung semua guru. Kegiatan ini berupa lomba-lomba antar kelas, baik dalam bidang olahraga, seni, dan pelajaran dan di adakan di lingkungan madrasah.

⁸ Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs NU 05 Sunan Katong, Abu Mansyur, Pada Tanggal 14 November 2012.

⁹ Wawancara dengan Siswi MTs NU 05 Sunan Katong, Munawaroh, Pada Tanggal 14 November 2012.

Kegiatan ini sangat ditunggu-tunggu oleh siswa karena disini siswa dapat menunjukkan kemampuan dan kekreatifan yang dimilikinya. Selain itu kegiatan ini mengajarkan pada siswa tentang nilai gotong royong, persaudaraan, serta mental. Seperti, ketika siswa menjadi peserta lomba dalam bidang olahraga atau pelajaran, maka siswa tersebut harus mempersiapkan mental, kemudian teman sekelasnya menjadi supporter dengan memberi semangat. Kemudian lomba kebersihan kelas, dimana semua siswa wajib bertanggung memperindah ruang kelas dengan kerja sama dan gotong royong bersama teman sekelasnya yang juga didampingi wali kelas masing-masing.

d. Pencak Silat

Pada setiap kamis sore MTs NU 05 Sunan Katong melakukan kegiatan pencak silat, yang dilatih Ibu Mutmainah dan Bapak Wahyu widodo, kegiatan ini merupakan extra madrasah yang tidak mewajibkan siswa untuk mengikutinya, hanya bagi yang berminat saja.

Para pelatih pencak silat di MTs NU 05 Sunan Katong melatih siswa dalam hal fisik dan mental, seperti dalam hal gerakan pada pencak silat melatih untuk fisiknya menjadi kuat, kemudian dilatih untuk latihan tanding dengan temanya, hal ini agar siswa bermental pemberani dan tangguh yang tentunya dalam hal kebajikan.

e. Olahraga

Salah satu kegiatan extra yang ada di madrasah adalah olahraga, cabang olahraga yang biasa dilakukan di MTs NU 05 Sunan Katong antara lain: futsal, sepak takrow, bulu tangkis, dan bola volley. Untuk olahraga futsal, sepak takrow, dan bulu tangkis dilaksanakan setiap hari selasa jam 13:00-15:30 di gedung Serbaguna Desa Krajan kulon dengan Pelatih Bapak Fatkhur rahman dan Bapak Faizun. Sedangkan bola volly dilaksanakan setelahnya, yaitu jam 16:00-17:00 di depan madrasah atau halaman madrasah.

Kegiatan olahraga ini selain mengajarkan dalam hal kesehatan fisik juga kesehatan jiwa. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Abu mansyur, beliau menjelaskan bahwa olahraga mengajarkan kepada peserta didik untuk memiliki sifat sportif baik di lapangan maupun di luar lapangan, adil, tidak berkecil hati saat menerima kekalahan, tidak besar kepala atau sombong pada saat memenangi pertandingan, serta masih banyak lagi nilai-nilai baik yang dapat diambil dari kegiatan olahraga.¹⁰

f. PHBI

Salah satu kegiatan untuk menunjang pendidikan karakter di MTs NU 05 Sunan Katong adalah PHBI. Adapun PHBI yang sering dilaksanakan adalah *Nuzulul Qur`an*.

Peringatan *Nuzulul Qur`an* di MTs NU 05 Sunan Katong dilaksanakan pada hari terakhir masuk sekolah di bulan ramadhan, acaranya dimulai dengan mengkhatamkan Al-Qur`an 30 juz dengan dibaca bersama, kemudian mauidloh hasanah, dan dilanjutkan dengan buka bersama serta sholat taraweh bersama.

Bapak Abu Mansur menjelaskan bahwa dalam 2 tahun terakhir ini kegiatan ini dibantu tim PPL yang kebetulan waktu PPL nya bertepatan di bulan ramadhan, jadi mauidloh hasanahnya juga yang mengisi dari tim PPL dengan materi yang disampaikan berkenaan dengan proses diturunkannya kitab suci al-Qur`an. Dengan diadakannya kegiatan ini supaya siswa dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari peringatan hari besar Islam tersebut, serta meningkatkan nilai-nilai *religi* yang mana sebagai ciri khas madrasah.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs NU 05 Sunan Katong, Abu Mansyur, Pada Tanggal 14 November 2012.

¹¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs NU 05 Sunan Katong, Abu Mansyur, Pada Tanggal 14 November 2012.

g. Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia

Peringatan 17 Agustus 1945 sebagai hari kemerdekaan yang dilakukan MTs NU 05 Sunan Katong bukan hanya upacara, tetapi juga karnaval yang diikuti hampir seluruh sekolah yang ada dikaliwungu. Kegiatan ini didampingi langsung oleh guru.

Pada pagi hari tanggal 17 Agustus sebagian siswa melakukan upacara peringatan hari kemerdekaan yang dilakukan di halaman MTs NU 05 Sunan Katong dan sebagian ada yang dikecamatan sebagai perwakilan. Kemudian siangya melakukan karnaval disekitar kecamatan kaliwungu.

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Akhadun selaku kepala sekolah, bahwa kegiatan peringatan ini akan menumbuhkan jiwa nasionalisme kepada peserta didik, lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa madrasah dalam upaya menanamkan jiwa nasionalisme dengan melakukan upacara bendera setiap hari senin pagi sebelum proses belajar mengajar berlangsung.¹²

B. Analisis Pendidikan Karakter di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal

1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, peneliti menganalisis pendidikan karakter di MTs NU 05 Sunan Katong, dimana Analisis yang akan peneliti sajikan secara *deskriptif kualitatif*, artinya gambaran tentang keadaan *real* di MTs NU 05 Sunan Katong. Caranya, setelah melakukan *data collection* (pengumpulan data), peneliti kemudian mengelompokkan data-data yang sifatnya masih kompleks dan rumit tersebut sesuai dengan kerangka laporan penelitian, yang dijadikan sebagai data pendukung.

¹² Wawancara dengan Kepala MTs NU 05 Sunan Katong, Akhadun, Pada Tanggal 14 November 2012.

Berdasarkan teori di Bab II, nilai-nilai Pendidikan karakter di Indonesia di dasarkan pada Sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar ini, antara lain: Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; Jujur; Hormat dan santun; Kasih sayang, peduli, dan kerja sama; Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; Keadilan dan kepemimpinan; Baik dan rendah hati, dan Toleransi, cinta damai, dan persatuan.¹³

Kesembilan pilar karakter sebagaimana di atas hendaknya diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan yang holistik. Apabila kesembilan pilar karakter tersebut benar-benar dipahami, dirasakan kebaikan dan perlunya dalam kehidupan, dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, inilah pendidikan karakter yang diharapkan¹⁴. Pendidikan karakter di MTs NU 05 Sunan Katong menempatkan tiga nilai karakter yang menjadi unggulan madrasah, nilai-nilai karakter tersebut yaitu:

a. *Religius*

Nilai ini adalah yang paling penting dalam kehidupan manusia, nilai *Religius* yang semestinya dikembangkan dalam diri siswa adalah terbangunnya pikiran, perkataan dan tindakan siswa yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama. Apabila seseorang mempunyai karakter yang baik terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa, seluruh kehidupannya akan menjadi baik. Orang yang mempunyai karakter demikian akan berusaha berperilaku penuh cinta dan kebaikan¹⁵.

MTs NU 05 Sunan Katong menempatkan nilai *Religius* sebagai nilai yang utama. Karena selain penting nilai ini juga merupakan ciri khas madrasah. Nilai-nilai *Religius* di MTs NU 05 Sunan Katong

¹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2011), hlm. 72.

¹⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 29-30.

¹⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, hlm. 88.

diwujudkan seperti dengan membiasakan 3S (salam, senyum, sapa) di lingkungan madrasah, baik antara guru dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru, hal ini bertujuan agar tercipta suasana yang ramah, saling peduli dan menanamkan kepada siswa, bahwa sebagai orang islam harus saling mendoakan sesama. Kemudian membaca surat al-Fatihah dan *asma'ul husna* sebelum memulai belajar dalam kelas, hal ini bertujuan agar tertanam pada diri siswa bahwa segala sesuatu harus diawali dengan berdo'a dan siswa juga dapat menghayati nama-nama Allah lewat pembacaan *asma'ul husna*. Selain itu dalam menanamkan nilai-nilai *religius* madrasah juga melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah, agar siswa terbiasa sholat tepat waktu serta dapat menghargai waktu.

Selanjutnya nilai-nilai *religius*, MTs NU 05 Sunan Katong juga diintegrasikan dalam pembelajaran mata pelajaran, khususnya mata pelajaran agama, seperti mata pelajaran aqidah akhlak, al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, Bahasa Arab, Ke-NU-an, dan mata pelajaran lain yang bisa diambil nilai-nilai *Religius*, seperti mata pelajaran IPA, dapat meningkatkan keimanan kepada Allah, karena didalamnya membahas tentang alam seisinya dan semuanya itu merupakan ciptaan Allah. Selain itu nilai-nilai *religius* juga diintegrasikan kesemua kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah, seperti pada kegiatan peringatan hari-hari besar islam. Dalam hal ini madrasah selalu memperingatinya meskipun dengan acara yang sederhana, akan tetapi hal ini bertujuan agar siswa dapat mengambil hikmah dari peringatan hari-besar islam tersebut.

b. Disiplin

Merupakan suatu siklus kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus secara berkesinambungan sehingga menjadi suatu hal yang biasa dilakukan. Dalam melaksanakan suatu tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan akan menjadi kebiasaan yang mengarah pada tercapainya keunggulan dan

dengan keunggulan akan memiliki kelebihan yang dapat digunakan untuk meraih tujuan hidup¹⁶.

Dalam penerapan nilai disiplin ini, MTs NU 05 Sunan Katong mengintegrasikan kedalam pembelajaran mata pelajaran, seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, tertib dalam administrasi, membiasakan tertib peraturan madrasah, tertib berpakaian, dan tertib dalam sarana dan prasarana madrasah.

Kemudian madrasah dalam menanamkan nilai disiplin ini juga ditunjang dengan kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter disiplin pada siswa. Seperti pada saat kegiatan olahraga, siswa wajibkan memakai seragam olahraga dan datang tepat waktu. Upacara bendera, siswa diwajibkan datang sebelum upacara dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa disiplin dalam segala aspek. Baik dilingkungan madrasah maupun diluar madrasah.

c. Kreatif

Salah satu hal penting yang dibutuhkan agar seseorang bisa mandiri dan berkembang adalah memiliki jiwa kreatif. Dengan jiwa kreatif akan membuat seseorang berkembang dalam menghadapi tantangan dimasa depan. Lembaga pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan dalam mengembangkan karakter yang memiliki jiwa kreatif¹⁷. Baik itu kreatif dalam hal pelajaran, kewirausahaan, maupun kesenian.

Pendidikan karakter di MTs NU 05 Sunan Katong menanamkan nilai-nilai kreatif kepada siswanya, mengingat kemampuan atau bakat siswa perlu diasah dan dikembangkan, nilai kreatif tersebut diintegrasikan kedalam pembelajaran dan kegiatan-kegiatan madrasah, seperti pelajaran komputer, hal ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan kreatif dalam komputer, karena di era

¹⁶ Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani; Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 297.

¹⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, hlm. 80-81.

modern ini pengetahuan tentang komputer sangatlah penting. Kemudian dalam kewirausahaan madrasah mengadakan ekstrakurikuler jahit menjahit, kegiatan ini memang tidak diwajibkan, akan tetapi madrasah memfasilitasi dengan tujuan agar siswa memiliki jiwa kewirausahaan dengan kreatif dalam hal jahit menjahit. Selanjutnya dalam kesenian madrasah mengajarkan kreatif dalam pidato dan puisi bahasa Indonesia dan kreatif dalam seni baca Al-Qur'an. Tujuannya adalah menggali dan mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa.

Dari ketiga nilai karakter yang dikembangkan dan diterapkan MTs NU 05 Sunan Katong sebenarnya masih banyak lagi nilai-nilai yang ditanamkan, seperti nilai nasionalisme yang diwujudkan dengan diadakannya upacara bendera setiap hari senin dan memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Nilai kepemimpinan dan tanggung jawab yang diwujudkan dengan kegiatan LDK. Sehingga menurut peneliti, nilai-nilai karakter yang ditanamkan di MTs NU 05 Sunan Katong sudah cukup mewakili dari sembilan pilar karakter dasar akan tetapi belum sempurna.

Meskipun sekolah memiliki kewenangan untuk menentukan prioritas nilai-nilai bagi pendidikan karakter, pada akhirnya individu sendirilah yang mengolah nilai-nilai itu selaras dengan pengalaman pribadinya sebagai individu yang beriman dan memiliki kehendak baik untuk hidup bersama di dalam sebuah masyarakat. Dengan demikian pendidikan karakter tetap memberikan tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggapnya sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman perilaku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama, dan Tuhan.

2. Analisis Materi Pendidikan Karakter di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal

Materi merupakan muatan pembelajaran atau suatu bahan yang digunakan pada pendidikan. Materi pendidikan harus mengacu pada tujuan

pendidikan, bukan sebaliknya tujuan mengarah kepada suatu materi, oleh karenanya materi pendidikan tidak boleh berdiri sendiri terlepas dari kontrol tujuannya.

Materi pendidikan karakter tentu berkenaan dengan hal-hal yang berkenaan dengan adanya nilai-nilai luhur. Karena tujuan dari pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai luhur sehingga akan terbentuk manusia yang berkarakter baik. Ada banyak jenis karakter luhur yang bisa diidentifikasi dan dijadikan materi oleh guru dalam proses belajar mengajar tergantung pada aspek mana yang mau ditekankan. Misalnya, karakter yang relevan dengan kesuksesan hidup pribadi seperti disiplin, santun, jujur, sederhana, sabar, teladan baik, hemat, bersih; atau karakter yang relevan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara seperti kerjasama, nasionalisme, cinta tanah air, solidaritas, kasih sayang, toleran, adil, musyawarah, dan sebagainya.¹⁸

Konsep pendidikan Islam pada dasarnya meliputi semua kehidupan manusia. Ia tidak hanya menekankan dan mementingkan aspek-aspek keagamaan seperti aqidah (keyakinan), ritual (ibadah), dan akhlak saja, tetapi aspek-aspek kehidupan dunia seperti bidang sosial, politik, budaya, kesehatan, sejarah, eksakta, dan liannya. Pendidikan Islam juga meliputi aspek jasmani dan rohani, mental dan spiritual, serta aspek dunia dan ukhrowi.

Cakupan ruang lingkup pendidikan Islam yang luas dan menyeluruh ini dikarenakan sumber pembelajaran tidak terbatas pada ayat-ayat al-Qur'an dan hadits serta tradisi kesejarahan Islam. Melainkan juga realitas kehidupan dunia yang profan sekaligus manifestasi ayat-ayat kauniyah yang diciptakan Allah.

Selain itu, ruang lingkup pendidikan Islam juga ditentukan oleh dua fungsi primordial manusia yang meliputi fungsi peribadatan sebagai hamba Allah dan fungsi kekholidifahan (*kholifah fil ardh*) yang diberi tugas

¹⁸ Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010), hal.119.

memelihara, memanfaatkan dan melestarikan alam semesta demi kemaslahatan manusia.

Sumber pembelajaran dalam pendidikan karakter di MTs NU 05 Sunan Katong tidak hanya terbatas pada buku teks wajib sebagaimana yang selama ini menjadi patokan pengajaran di madrasah-madrasah, melainkan juga menggunakan sumber pembelajaran yang ada di sekitar lingkungan peserta didik. Madrasah yang berdiri di tengah perkampungan masyarakat tani itu menggunakan kehidupan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran. Sawah, ladang, sistem irigasi, kesulitan petani, mahalanya harga pupuk, dan turunnya hasil panen bisa menjadi bahan pembelajaran di kelas. Sumber-sumber pembelajaran lokal semacam ini diantaranya akan memupuk peserta didik untuk menemukan karakter budaya bangsanya sendiri dalam dirinya.

Materi-materi pendidikan karakter di MTs NU 05 Sunan Katong tersebut diorganisir secara terpadu (terintegrasi) berdasarkan *multiple intelligence* (kecerdasan majemuk). Materi-materi diikat oleh kemasam substansi yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Dan strategi pembelajarannya menggunakan pendekatan kontekstual, pendekatan ini mengajak guru dan siswa mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Seperti dalam mata pelajaran matematika yang ada di madrasah, guru mata pelajaran menanamkan nilai-nilai kejujuran. Siswa harus jujur sebagaimana kebenaran yang diajarkan dalam matematika. Kemudian pendidikan untuk bersikap sebagai orang yang beriman dapat dilakukan melalui pengajaran IPA, siswa dapat menerima penanaman kesadaran dan sikap untuk memuliakan sang pencipta yang telah menganugerahkan manusia berupa seluruh alam yang dapat diteliti melalui ilmu-ilmu yang bersangkutan.

Dalam rangka mengubah pelajaran menjadi wahana untuk mengembangkan karakter, bahan pelajaran perlu diperkaya dengan pengetahuan kontekstual. Pengetahuan kontekstual ini mencakup pengetahuan tentang latar belakang atau situasi atau lingkungan yang

berkaitan dengan pengetahuan substansial tertentu, seperti latar belakang holistik, sosial, ekonomi, atau kultural. Pengetahuan kontekstual akan membantu seorang siswa menghubungkan pengetahuan substansial dengan kehidupan nyata sehari-hari sehingga pendidikan menjadi dekat dan tidak lepas dari kehidupan.

3. Analisis Metode Pendidikan Karakter di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal

Peranan metode pendidikan karakter berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa materi pendidikan karakter tidak mungkin akan dapat diajarkan, melainkan diberikan dengan cara khusus. Ketidaktepatan dalam penerapan metode ini kiranya akan menghambat proses penanaman nilai karakter kepada siswa.¹⁹ Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Kegiatan intra kurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler dilakukan di luar jam pelajaran. Menurut furqon hidayatullah, strategi atau metode dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:²⁰

1. Keteladanan
2. Penanaman kedisiplinan
3. Pembiasaan
4. Penanaman suasana yang kondusif
5. Integrasi dan internalisasi

¹⁹ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 197.

²⁰ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 39-54.

Sedangkan Doni A. Kusuma mengajukan 5 (lima) metode pendidikan karakter (dalam penerapan di lembaga sekolah) yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praktis prioritas dan refleksi.²¹

Pendidikan karakter di MTs NU 05 Sunan Katong dalam menanamkan nilai-nilai luhur menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan integrasi. Memberi contoh atau memberi teladan merupakan suatu tindakan yang mudah dilakukan guru, tetapi untuk menjadi contoh atau menjadi teladan tidaklah mudah. Tumpuan pendidikan karakter di MTs NU 05 Sunan Katong ada pada guru. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui apa yang dikatakan melalui pembelajaran dalam kelas, melainkan nilai-nilai karakter itu juga tampil dalam diri sang guru. Dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas, karakter guru menentukan (meskipun tidak selalu) warna kepribadian anak didiknya.

Dalam hal ini guru MTs NU 05 Sunan Katong berkomitmen untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa, seperti dengan berpakaian rapi, tidak berambut panjang, mematuhi tata tertib madrasah, sehingga secara tidak langsung akan membentuk kepribadian siswa rapi dalam berpakaian dan berpenampilan.

Kemudian dalam pendidikan karakter, madrasah menggunakan metode pembiasaan. Karena anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya mengajarnya berbuat baik, maka diharapkan dia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat

²¹Doni A. Kusuma, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 212-217

kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru.

Seorang anak atau peserta didik memiliki sifat yang paling senang meniru. Di sekolah pendidik atau guru merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan sekaligus menjadi figur dan idolanya. Bila mereka melihat kebiasaan baik dari gurunya, maka mereka akan cepat mencontohnya, begitu juga dengan sebaliknya. Oleh karena itu, tanggungjawab guru adalah memberikan lingkungan terbaik bagi pertumbuhan anak-anaknya agar terbiasa dengan hal-hal yang baik.

Madrasah tsanawiyah NU 05 Sunan Katong menerapkan metode pembiasaan ini dalam pembiasaan seponatan, pembiasaan rutin, dan pembiasaan keteladanan. Seperti membiasakan salam, senyum, dan sapa, membiasakan tertib administrasi, membiasakan disiplin, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lain.

Selanjutnya metode integrasi. Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk kedalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan kedalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intra kurikuler maupun kegiatan yang lain. Sehingga peserta didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya. Pemahaman konseptual ini juga harus menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab siswa akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dipahaminya dalam setiap perjumpaan dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaanya madrasah mengajarkan kepada siswa nilai-nilai karakter yang baik, dan diintegrasikannya kedalam semua mata pelajaran. Seperti dalam mata pelajaran akhlak yang diperoleh siswa bukanlah hanya materi pelajaran saja tetapi juga mengedepankan nilai

akhlak tertanam dalam diri siswa, yang selanjutnya mental sebagai manusia pembelajar juga akan terbangun.

Menurut peneliti metode yang digunakan MTs NU 05 Sunan Katong sudah cukup tepat, dimana meliputi metode keteladanan, pembiasaan, dan integrasi. Ketiga metode tersebut ketika dilaksanakan dengan tepat, konsisten dan berkesinambungan maka pendidikan karakter yang ada di MTs NU 05 Sunan Katong dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa akan maksimal.

4. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal

Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah-sekolah tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus. Namun, pendidikan karakter yang bakal digencarkan dan diberi perhatian khusus dalam praksis pendidikan nasional ini dilaksanakan melalui keseharian pembelajaran yang sudah berjalan di sekolah. Selain itu program-program di sekolah seperti pramuka, sekolah hijau, kesenian tradisional telah sarat dengan pendidikan karakter. Tinggal guru yang mesti memunculkan nilai-nilai dalam program itu sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah.²²

Dalam pelaksanaan pendidikan nilai di sekolah, sekolah perlu situasi pendidikan dan kegiatan-kegiatan yang terprogram yang membawa pendidikan nilai yang mengandung nilai-nilai luhur budaya bangsa. Sekolah hendaknya menciptakn situasi yang memungkinkan bagi siswa untuk menyaksikan dengan mata kepala sendiri, mengetahui dengan pengertian yang benar, serta mengalami sendiri bagaimana nilai-nilai itu dihayati dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.²³

²² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 139.

²³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, hlm. 141.

Sementara untuk pelaksanaan kegiatan tidak terprogram pendidikan karakter dilakukan MTs NU 05 Sunan Katong dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan rutin, spontan, dan keteladanan. Secara rinci sebagai berikut:

a. Pembiasaan Rutin

Yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, meliputi : upacara bendera, nilai yang tertanam dari kegiatan ini adalah nilai nasionalisme, karena dengan upacara bendera ada yang namanya mengheningkan cipta, hormat bendera, serta aturan-aturan dalam pelaksanaan upacara bendera, sehingga siswa dapat menghayati perjuangan pahlawan para pahlawan kemerdekaan. Kemudian doa bersama, kegiatan ini rutin dilakukan sebelum dan sesudah proses belajar mengajar dengan tujuan menanamkan nilai-nilai *religijs*, karena dengan berdo'a akan senantiasa mengingatkan kepada sang pencipta serta meningkatkan iman dan takwa.

Selanjutnya ketertiban, baik tertib dalam administrasi maupun tertib dalam peraturan madrasah, kegiatan rutin ini bertujuan agar siswa tertanam nilai disiplin dengan tertib dalam segala aspek. Dan yang terakhir kegiatan rutin yang di lakukan madrasah dalam membentuk siswa berkarakter baik adalah dengan kegiatan pemeliharaan kebersihan kesehatan diri, kegiatan rutin ini bertujuan agar siswa tertanam nilai kemandirian dan nilai percaya diri.

b. Pembiasaan Spontan

Yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi: pembentukan perilaku memberi senyum, salam, sapa, kegiatan pembiasaan ini dilakukan madrasah agar siswa tertanam nilai *religijs*, hormat dan santun, serta nilai kedamaian. Kemudian madrasah juga menanamkan pembiasaan dengan membuang sampah pada tempatnya, pembiasaan ini bertujuan agar siswa memiliki nilai tanggung jawab dengan melestarikan lingkungan dan menjaga kebersihan. Kemudian di MTs NU 05 Sunan Katong juga menerapkan serta membiasakan

budaya antri, kegiatan ini bertujuan agar siswa tertanam nilai toleransi dan keadilan kepada sesama.

c. Pembiasaan Keteladanan

Yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari, meliputi : berpakaian rapi, dengan membiasakan berpakaian rapi maka diharapkan siswa akan tertanam nilai kedisiplinan. Kemudian madrasah menanamkan kebiasaan berbahasa yang baik, karena dengan tutur kata yang baik akan menumbuhkan nilai sopan santun dan nilai kedamaian pada diri siswa yang akan menjadikan suasana madrasah yang ramah. Dan terahir dari pembiasaan keteladanan adalah dengan membiasakan datang tepat waktu. Hal ini dilakukan madrasah dengan tujuan agar tertanam jiwa disiplin pada siswa serta dapat menghargai waktu.

Dari pelaksanaan pendidikan karakter yang meliputi pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan dilaksanakan MTs NU 05 Sunan Katong demi terbentuknya siswa-siswi yang berkarakter baik. Memang yang menjadi obyek dari pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah adalah siswa, akan tetapi madrasah juga menerapkan kebiasaan tersebut kepada semua elemen madrasah, terutama seorang guru, karena yang menjadi suri tauladan bagi siswa, sehingga dalam proses penanaman nilai-nilai karakter akan berjalan sebagaimana mestinya.

C. Problem dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan, pasti ada problem yang dihadapi. Ada beberapa problem dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MTs NU 05 Sunan Katong. Sehingga penanaman nilai-nilai karakter yang baik belum berjalan maksimal. Beberapa problematika yang dihadapi antara lain: Dampak negatif kemajuan teknologi, seperti situs porno di internet yang dapat diakses lewat *handphoone* dengan mudah, kemudian munculnya game-game baru seperti *play station* dan lain sebagainya. Semua itu dapat

menghambat dalam penanaman pendidikan karakter baik kepada anak. Misalkan, anak yang keasyikan bermain *play station* dan tidak diingatkan, mereka akan lupa kewajibannya seperti shalat dan belajar.

Maka dari itu dalam menanggulangi problem tersebut MTs NU 05 Sunan Katong melakukan pemeriksaan terhadap *handphoone* siswa setiap satu bulan sekali, kemudian melakukan pengawasan pada saat jam sekolah ditempat-tempat bermain *play station*. hal ini bertujuan agar dampak negatife dari kemajuan teknologi tidak terlalu mempengaruhi atau bahkan merusak karakter siswa.

Kemudian yang menjadi problem dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MTs NU 05 Sunan Katong adalah siswa sering terpengaruh oleh kondisi pergaulan diluar madrasah atau orang-orang yang mengasuh yang tidak sesuai dengan pendidikan karakter yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah. Perbedaan cara pandang antara guru dengan orang tua di rumah. Banyaknya anggota keluarga dalam rumah tangga sehingga menyulitkan pula untuk menanamkan nilai-nilai karakter karena interaksi-interaksi yang ada saling mempengaruhi. sehingga pendidikan karakter di MTs NU 05 Sunan Katong belum efektif dan maksimal.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka MTs NU 05 Sunan Katong melakukan kerja sama dengan orang tua dalam mengawasi atau memonitoring siswa. Namun masih ada orang tua siswa yang belum menyadari akan hal itu. Mereka adalah orang tua yang sibuk bekerja, sehingga mereka tidak ada waktu untuk memantau kegiatan putera-puteri mereka di rumah. Hal ini dapat menghambat pembiasaan dan keteladanan pendidikan karakter di MTs NU 05 Sunan Katong, karena dalam pembiasaan selain perlu adanya pengulangan dan waktu yang cukup lama, pembiasaan juga perlu adanya keteladan dan kontrol. Memantau atau monitoring, ini merupakan bentuk kerja sama antara pihak sekolah dengan para orang tua siswa. Disini peran orang tua sangat penting dalam mengontrol aktifitas putera-puteri mereka sehari-hari di rumah.